

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 memberikan dampak padahampir seluruh lini sektor terutama sektor kesehatan, termasuk rumah sakit. Rumah Sakit (RS) adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Industri rumah sakit adalah industri yang padat karya dan padat modal. Padat karya ditandai banyaknya tenaga kerja terlibat dalam aktivitas rumah sakit, padat modal bisa dilihat dari aktivitas rumah sakit berupa peralatan medis yang nilainya sangat material dan juga persediaan obat dengan perputaran yang tinggi. Sebagai entitas pelayanan umum, rumah sakit tetap dituntut untuk tetap survive dan memperlihatkan kinerjanya dengan baik sehingga memaksa fasilitas Kesehatan untuk lebih ditingkatkan protokol keamanan dan pencegahan infeksi terutama pada segi fasilitas dan alat Kesehatan yang menunjang.

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebagaimana diatur dalam UU Nomor 11 tahun 2023 tentang kesehatan. Tepatnya pada pasal 1 yang berbunyi Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan Kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat gawat darurat. Dikarenakan rumah sakit merupakan salah satu sarana Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat, rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan terutama fasilitas alat Kesehatan yang menunjang.

Alat Kesehatan merupakan komponen penting di samping tenaga kesehatan dan obat dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Terkhususnya di era pandemi virus

corona saat ini, keberadaan alat kesehatan memiliki peran penting untuk membantu masyarakat dalam mediagnosis suatu virus atau penyakit, meringankan atau mencegah penyakit, kelainankeadaan badan atau gejalanya pada manusia dengan tujuan untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan seseorang.

Salah satu langkah penting yang diambil oleh banyak rumah sakit adalah penggunaan ruangan tekanan negatif. Ruangan ini dirancang untuk mencegah penyebaran mikroorganismepatogen dengan menggunakan tekanan udara yang lebih rendah di dalam ruangan dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga udara yang terkontaminasi tidak menyebar keluar. Selama pandemi, ruangan tekanan negatif terbukti sangat efektif dalam membatasi penyebaran *Covid-19*. Ruangan tekanan negatif sangat penting, terutama jika ruang tersebut digunakan dalam aplikasi seperti laboratorium biologi, fasilitas farmasi, atau ruang bersih di industri. Ruangan tekanan negatif dirancang untuk mencegah kontaminasi dari luar dan mengontrol aliran udara untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan aman.

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa ruangan ini membantu melindungi pasien di rumah sakit atau orang lain di sekitar rumah sakit dan tenaga medis dari paparan virus yang ada di udara. Namun, implementasi ruangan tekanan negatif bukan tanpa tantangan. Setelah masa pandemi selesai dengan fasilitas ruangan tekanan negatif yang jumlahnya ada empat puluh di rsud al ihsan maka kebutuhan akan pemeliharaan rutin dan perbaikan menjadi hambatan hambatan yang dihadapi oleh rumah sakit, sehingga apakah sesuai dengan manfaat dan kegunaan dari ruangan tekanan negative itu sendiri. Beberapa bagian yang di khususkan untuk ruangan negative yaitu Ventilasi dan Sistem HVAC dimana ruangan tekanan negatif memerlukan sistem ventilasi dan HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) yang efisien untuk menjaga tekanan yang tepat dan mengontrol suhu serta kelembapan. Filter Udara, Filter HEPA atau ULPA yang digunakan untuk menjaga kualitas udara dapat memerlukan penggantian dan pembersihan secara rutin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemeliharaan ruangan tekanan negatif dan manfaat yang di dapat dalam pelayanan kesehatan dan peningkatan keselamatan pasien serta staf medis. Penelitian ini akan mencakup data pemeliharaan ruangan tekanan negatif di RSUD Al Ihsan, serta evaluasi manfaat yang diukur dari pasien yang membutuhkan pelayanan di dalam ruangan tekanan negatif. Metodologi yang digunakan akan mencakup analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang isu ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang “**Analisis Biaya Pemeliharaan Ruangan Tekanan Negatif Pasca Pandemi Covid-19 terhadap kemanfaatan serta efisiensi anggaran**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pemeliharaan ruangan tekanan negatif di RSUD AL IHSAN pasca pandemi *Covid-19* dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh ?
2. Apakah pemeliharaan ruangan tekanan negatif di RSUD AL IHSAN layak dan berkelanjutan dalam konteks pasca pandemi *Covid-19* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dibatasi pada RSUD AL IHSAN dan tidak akan mencakup rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.
2. Fokus penelitian akan dibatasi pada ruangan tekanan negatif yang digunakan untuk isolasi pasien *Covid-19* pada masa pendemi di RSUD AL IHSAN.
3. Analisis biaya akan dibatasi pada biaya langsung yang terkait dengan pemeliharaan ruangan tekanan negatif, seperti biaya perawatan, tenaga kerja. Biaya tidak langsung atau biaya yang sulit diukur secara langsung tidak akan dimasukkan.
4. Sumber data akan dibatasi pada data internal RSUD AL IHSAN,

termasuk laporan keuangan. Data eksternal atau data dari sumber lain tidak akan digunakan.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis biaya pemeliharaan ruangan tekanan negatif di RSUD AL IHSAN pasca pandemi *Covid-19* untuk menentukan kelayakan ekonominya dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan pencegahan infeksi.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dan merinci komponen biaya yang terkait dengan pemeliharaan ruangan tekanan negatif
2. Menilai manfaat kesehatan dari pemeliharaan ruangan tekanan negatif
3. Menyediakan rekomendasi berbasis data untuk manajemen rumah sakit mengenai kebijakan pemeliharaan ruangan tekanan negatif di masa depan.
4. Membandingkan manfaat pemeliharaan ruangan tekanan negatif dengan alternatif lain yang mungkin digunakan untuk pencegahan infeksi di rumahsakit.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penulis akan mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis biaya dan manfaat dalam pemeliharaan ruangan tekanan negative

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Analisis ini dapat membantu rumah sakit mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi pemeliharaan yang lebih efisien, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

1.5.3 Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan tambahan ilmu serta bacaan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Teknik Elektromedik Universitas MH Thamrin.